

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Globalisasi modern menuntut penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari demi peningkatan harkat dan martabat serta kesejahteraan umat manusia. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cepat dan pesat menuntut kesiapan dan kesanggupan kita untuk menjawab tantangan zaman secara profesional. Kemajuan di semua aspek kehidupan manusia harus ditanggapi secara positif, akomodatif dan kreatif yang didukung dengan kecakapan hidup (*life skill*) ditopang penguasaan diberbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi. Di bidang pembelajaran di sekolah diharapkan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yaitu komputer dan internet sebagai media, alat dan sumber pembelajaran dalam memperbaiki metode pembelajaran agar bervariasi tidak monoton.

Profesionalisme tenaga kependidikan, termasuk tenaga keguruan menjadi suatu keharusan terutama tatkala pendidikan dan pembelajaran semakin diakui keberadaanya oleh masyarakat. Begitu pentingnya profesionalisme, sehingga pada beberapa program di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) ditawarkan mata kuliah profesi kependidikan

atau profesi keguruan sebagai salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa IKIP atau FKIP.

Kebutuhan akan guru profesional yang makin mendesak sejalan dengan tuntutan akan kapasitas mereka sebagai manajer kelas yang baik. Di samping melakukan tugas kependidikan dan pembelajaran guru juga melaksanakan tugas manajemen atau administrasi di kelas. Kemampuan guru dalam mengolah kelas ini mengolah kelas yang merupakan salah satu ukuran profesional mereka. Tuntutan kebutuhan akan guru yang profesional menjadi sangat esensial ketika lembaga pendidikan semakin dituntut menghasilkan lulusan yang bermutu.

Realitas di lapangan menunjukkan lembaga pendidikan formal mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi mengalami kemajuan pesat secara motivatif, bersamaan dengan itu kesempatan kerja semakin terbatas, walaupun ada menuntut persyaratan pengetahuan dan ketrampilan yang tinggi. Dorongan kepada anak didik terus dilakukan oleh guru agar para siswa tidak tergantung pada formasi kerja sektor publik dan sektor swasta. Bukan hanya karena rendahnya naluri usaha dan tidak adanya ketrampilan khusus, tetapi juga ketiadaan modal. Akibatnya angka pengangguran meningkat. Fenomena ini menyebabkan eksistensi institusi pendidikan formal sebagai pencetak calon tenaga yang profesional berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman semakin dipertanyakan oleh masyarakat hingga sekarang.

Kenyataan di lapangan berkata lain, dimana kompetensi pedagogik guru sebagai ujung tombak masih rendah. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional, terdapat sejumlah 2.607.311 guru mulai dari guru TK, pendidikan dasar dan menengah baik negeri maupun swasta seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Jumlah Guru Berdasarkan Pendidikan

NO	Jenjang	Status Sekolah		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1	TK	5.168	21.254	223.422
2	SD	1.359.738	123.321	1.483.059
3	SMP	374.966	129.949	502.915
4	SLB	4.526	10.074	14.600
5	SMA	160.548	77.921	234.469
6	AMK	67.789	77.057	144.846
Jumlah		1.972.735	634.576	2.607.311

Sumber : Ditjen PMPTK, September 2009

Dari segi kompetensi pedagogik, guru sekurang –kurangnya berlatar pendidikan Diploma empat (D-IV) atau Strata satu (S1) kependidikan yang sesuai. Dari seluruh guru yang berjumlah 2.607.311 orang, baru 1.043.000 guru (40%) guru yang telah menyelesaikan pendidikan D-IV atau S1. Sedangkan sisanya 1.564.311 guru (60%) belum berpendidikan D-IV atau S1.

Bila digambar dalam diagram lingkaran akan tampak seperti berikut ini.

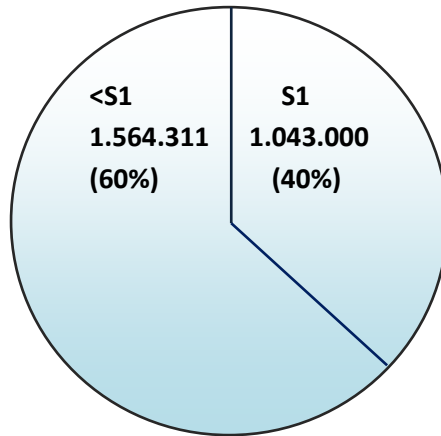


Diagram 1.1 Persentase Pendidikan Guru

Di samping itu, uji kompetensi guru nasional pasca sertifikasi yang dilakukan oleh tim Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK) tahun 2008 menunjukkan bahwa peningkatan kinerja yang tercermin dalam keempat kompetensi guru yang telah lulus sertifikasi, baik melalui penilaian portofolio maupun PLPG belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, meskipun secara umum peningkatan kompetensi guru yang lulus sertifikasi melalui PLPG sedikit lebih meningkat daripada guru yang lulus sertifikasi melalui penilaian portofolio.

Berikut ini disajikan hasil uji kompetensi guru nasional oleh Ditjen PMPTK.

Tabel 1.2 Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Pernyataan	Kompetensi Pedagogik			
	PLPG		Portofolio	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat meningkat	1577	42,97	11	0,30
Meningkat	1762	48,01	22	0,60
Tidak meningkat	294	8,01	1994	54,63
Menurun	37	1,01	1643	44,77
Jumlah	3.670	100 %	3.670	100%

Sumber : PMPTK 2009

Tabel 1.3 Peningkatan Kompetensi Profesional

Pernyataan	Kompetensi Profesional			
	PLPG		Portofolio	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat meningkat	1372	37,38	181	4,93
Meningkat	1595	43,46	408	11,12
Tidak meningkat	668	18,20	2362	64,36
Menurun	35	0,95	719	19,59
Jumlah	3.670	100 %	3.670	100%

Sumber : PMPTK 2009

Tabel 1.4 Peningkatan Kompetensi Kepribadian

Pernyataan	Kompetensi Kepribadian			
	PLPG		Portofolio	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat meningkat	1093	29,78	90	2,45
Meningkat	1362	37,11	610	16,62
Tidak meningkat	1182	32,21	1922	52,37
Menurun	33	0,90	1048	28,56
Jumlah	3.670	100 %	3.670	100%

Sumber : PMPTK 2009

Tabel 1.5 Peningkatan Kompetensi Sosial

Pernyataan	Kompetensi Sosial			
	PLPG		Portofolio	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat meningkat	1280	34,88	203	5,53
Meningkat	1714	46,70	621	16,92
Tidak meningkat	669	18,23	1979	53,92
Menurun	7	0,19	867	23,62
Jumlah	3.670	100 %	3.670	100%

Sumber : PMPTK 2009

Dari tabel diatas ditunjukkan bahwa meskipun guru telah mengikuti sertifikasi, tidak serta merta kompetensi mereka meningkat. Data menunjukkan bahwa sebesar 54,33% (kompetensi pedagogik), 64,36% (kompetensi profesional), 52,37% (kompetensi kepribadian), 53,92%

(kompetensi sosial) guru yang dinyatakan lulus sertifikasi melalui penilaian portofolio tidak meningkat kinerjanya, bahkan 44,77% (kompetensi pedagogik), 19,59% (kompetensi profesional), 28,56% (kompetensi kepribadian) dan 23,62% (kompetensi sosial) guru yang dinyatakan lulus sertifikasi melalui penilaian portofolio menunjukkan adanya penurunan kinerja. Hal yang sama juga terjadi pada guru yang lulus sertifikasi melalui PLPG masih terdapat 8,01% (kompetensi pedagogik), 18,20 (kompetensi profesional), 32,21% (kompetensi kepribadian) dan 18,23% (kompetensi sosial) guru yang dinyatakan lulus sertifikasi melalui PLPG tidak meningkat kinerjanya. Sedangkan 1,01% (kompetensi pedagogik), 0,95% (kompetensi profesional), 0,90% (kompetensi kepribadian), 0,19% (kompetensi sosial) guru yang dinyatakan lulus sertifikasi melalui PLPG menunjukkan adanya penurunan kinerja. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sertifikasi saja tidaklah cukup sebagai upaya mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru, meskipun guru sudah dinyatakan lulus sertifikasi dan bahkan telah menerima tunjangan profesi bukan berarti mereka telah memiliki kompetensi yang dipersyaratkan oleh undang-undang.

## **B. Fokus Masalah**

Dengan mencermati fenomena-fenomena yang tersurat dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana kesiapan guru sebagai pendidik yang profesional dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

2. Bagaimana kinerja guru bersertifikat pendidik untuk menjadi tenaga profesional di bidangnya.
3. Sejauh mana peran kinerja guru bersertifikat pendidik dalam peningkatan mutu pembelajaran pada Sekolah Standar Nasional.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kesiapan guru sebagai pendidik profesional dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Mendeskripsikan kinerja guru bersertifikat pendidik untuk menjadi tenaga profesional di bidangnya.
3. Menguraikan peran kinerja guru bersertifikat pendidik dalam peningkatan mutu pembelajaran pada Sekolah Standar Nasional.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan terkait dengan peningkatan mutu pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia pelaku pendidikan. Oleh karena itu penulis mengemukakan manfaat penelitian ini untuk memotivasi guru agar semakin profesional sesuai tuntutan profesi, kemajuan IPTEK dan modernisasi global.



### 1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan pengetahuan tentang sikap dan tindakan guru sebagai pendidik profesional yang mampu menjawab tantangan zaman yang semakin maju dan modern.

### 2. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran nyata langkah-langkah bagi institusi pendidikan, pelaku pendidikan dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk mempersiapkan guru yang profesional di bidangnya melalui jalur penilaian portofolio, PLPG maupun pendidikan profesi guru yang dikemas dalam *in-service training* maupun *pre-service training*.